

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN PERMINTAAN DAGING AYAM BROILER (Kasus di Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi)

Taufiq Muttaqin^{1,a}, Sondi Kuswaryan², Hasni Arief²

¹Alumni Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Tahun 2021

²Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

^aemail: Taufiq17002@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian mengenai “Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Perubahan Permintaan Daging Ayam Broiler (Kasus di Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi)” dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan tujuan untuk menganalisis perubahan permintaan daging ayam broiler serta variabel yang mempengaruhinya, sebagai dampak pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan dengan metode survei, melibatkan 90 responden yang dipilih dengan metode multistage random sampling. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di wilayah Kelurahan Baros mengalami penurunan, dari 5,2 Kg/bulan/rumah tangga sebelum pandemi, menjadi 4,9 Kg/bulan/rumah tangga pada masa pandemi. Diperoleh model penduga untuk permintaan daging ayam broiler pada tingkat rumah tangga, sebagai berikut: $Y = -20,357 + 1,007 \ln X_1 - 0,298 \ln X_2 + 1,485 \ln X_3 - 0,602 \ln X_4 + 0,016 \ln X_5$. ($F_{hitung} > F_{Tabel}$; $R^2 = 0,587$). Dengan demikian variabel pendapatan, harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, harga tempe, dan kondisi pandemi COVID-19 secara bersama berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Secara parsial, hanya variabel pendapatan yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler (nilai $t_{hitung} > 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: permintaan, daging ayam broiler, pandemi COVID-19, pendapatan, rumah tangga

THE EFFECT OF COVID-19 PANDEMIC ON CHANGES IN DEMAND FOR BROILER CHICKEN (Case in Baros Urban Village, Cimahi Tengah Sub-District, Cimahi City)

ABSTRACT

Research on "The Effect of the COVID-19 Pandemic on Changes in Broiler Chicken Demand (Case in Baros Urban Village, Central Cimahi Sub-District, Cimahi City)" held in December 2020 with the aim of analyzing changes in broiler chicken demand and the variables that influence it, as a result of COVID-19 pandemic. The research was conducted using a survey method, involving 90 respondents who were selected by the multistage random sampling method. The results showed that the average demand for broiler chicken in households in the Baros Village area decreased, from 5.2 Kg/month/household before the pandemic, to 4.9 Kg/month/household during the pandemic. An estimator model for the demand for broiler chicken at the household level, as follows: $Y = -20.357 + 1.007 \ln X_1 - 0.298 \ln X_2 + 1.485 \ln X_3 - 0.602 \ln X_4 + 0.016 \ln X_5$. ($F_{count} > F_{Table}$; $R^2 = 0.587$). Thus, the income variables, the price of broiler chicken, the price of broiler eggs, the price of tempeh, and the condition of the COVID-19 pandemic together have a significant effect on the demand for broiler chicken. Partially, only the income variable has an effect on the demand for broiler chicken ($t_{count} > 0.000 < 0.05$).

Keywords: demand, broiler chicken, COVID-19 pandemic, income, households

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini Pandemi COVID-19 merupakan permasalahan yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini memberikan dampak terhadap segala sektor dan tatanan kehidupan masyarakat, diantaranya terhadap aktivitas

ekonomi. Implikasinya terhadap ekonomi ditandai dengan menurunnya aktivitas produksi yang terjadi di masyarakat. Kenaikan kasus yang semakin meningkat setiap harinya, membuat pemerintah mengambil langkah dengan menerapkan berbagai kebijakan agar dapat menanggulangi penyebaran virus corona ini. Pemerintah menerapkan kebijakan

pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) melalui penerapan *physical distancing*. Kebijakan ini semakin memperhambat aktivitas perdagangan dan produksi yang terjadi di masyarakat.

Situasi ini membuat masyarakat melakukan berbagai aktivitas pekerjaan di dalam rumah. Akibat dari kondisi ini banyak perusahaan mengurangi karyawannya karena proses produksi yang menurun yang mengakibatkan sebagian masyarakat mulai kehilangan pekerjaan. Hal ini membuat masyarakat kehilangan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor pekerja harian juga kehilangan konsumen yang berdampak pula pada pendapatan yang diperoleh.

Pandemi COVID-19 juga mengganggu pola konsumsi yang terjadi di masyarakat. Pendapatan yang menurun membuat masyarakat menjadi lebih selektif dalam membeli bahan pangan untuk dikonsumsi. Salah satu komoditas pangan yang sering dikonsumsi masyarakat adalah daging ayam broiler. Komoditas pangan ini dipilih masyarakat karena secara umum dapat memenuhi selera konsumsi masyarakat, memiliki harga terjangkau, dan daging ayam broiler mengandung protein tinggi juga mudah diolah menjadi produk olahan pangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2020) permintaan daging ayam broiler menurun sekitar 40%. Penurunan konsumsi ini terjadi dikarenakan masyarakat lebih selektif dalam melakukan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi, sehingga pedagang yang biasanya berjualan olahan dari bahan baku daging ayam kehilangan konsumennya.

Permintaan yang menurun berpengaruh terhadap harga daging ayam broiler itu sendiri. Melimpahnya persediaan ayam broiler hidup tidak sebanding dengan permintaan yang terjadi di masyarakat karena situasi pandemi COVID-19. Akibatnya harga daging ayam broiler ini menjadi tidak stabil (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, 2020). Kondisi ini merupakan implikasi dari penurunan pendapatan dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi selama pandemi COVID-19.

Karakteristik aktivitas ekonomi yang terjadi di wilayah Kelurahan Baros didominasi sektor industri. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Baros memiliki profesi sebagai

karyawan swasta/karyawan pabrik. Sebelum adanya pandemi COVID-19, masyarakat cenderung memiliki pendapatan yang cukup untuk membeli barang konsumsi utama sebagai pemenuh kebutuhan. Namun, saat kondisi pandemi COVID-19 tentunya ada perubahan pola konsumsi yang terjadi di masyarakat. Kondisi yang terjadi membuat peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perubahan permintaan daging ayam broiler khususnya di wilayah Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar perubahan permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler sebagai dampak pandemi COVID-19.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan permintaan daging ayam broiler sebagai dampak pandemi COVID-19.

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

- a. Menganalisis perubahan permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler sebagai dampak pandemi COVID-19.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan daging ayam broiler sebagai dampak pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan lokasi penelitian di Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Metode penelitian survei merupakan metode yang dipilih pada penelitian kali ini. Metode penelitian survei melalui wawancara dari hasil angket digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperoleh dari responden sebagai sampel dalam penelitian. (Sugiyono, 2010).

Penentuan sampel sebagai responden dilakukan secara multistage random sampling pada bapak dan/atau ibu rumah tangga di Kelurahan Baros yaitu sebanyak 90 Orang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden, juga data sekunder data yang bersumber dari studi literatur atau data dari instansi terkait dalam penelitian analisis data

yang digunakan adalah uji beda (Paired Sample t-test) dan analisis regresi linear berganda transformasi logaritma natural.

Analisis data ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian yang meliputi:

- Hipotesis 1: Terjadi penurunan permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler sebagai dampak pandemi COVID-19. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah permintaan daging ayam broiler yang dibeli konsumen selama satu bulan penuh dalam kondisi sebelum dan saat pandemi COVID-19 dan dilakukan uji paired t-test.
- Hipotesis 2: Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan daging ayam broiler sebagai dampak pandemi COVID-19 adalah faktor pendapatan, harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, harga tempe, dan kondisi pandemi COVID-19.

Adapun model regresi berganda transformasi logaritma natural adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan:

- $\ln Y$ = Permintaan daging ayam broiler
- $\ln \beta_0$ = Nilai Konstanta (*intercept*)
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas
- $\ln X_1$ = Pendapatan
- $\ln X_2$ = Harga Daging Ayam Broiler
- $\ln X_3$ = Harga Telur ayam ras Ras
- $\ln X_4$ = Harga Tempe
- $\ln X_5$ = Kondisi pandemi COVID-19
- e = Kesalahan pengganggu (*error*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Wilayah Kelurahan Baros

Berjarak kurang lebih 5 Km dari pusat ibukota Cimahi, Kelurahan Baros berada di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. (Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2020). Kelurahan Baros memiliki total 105 Rukun Tetangga (RT) dari 25 Rukun Warga (RW) serta 6.511 kepala keluarga (KK).

Total penduduk kelurahan baros sebanyak 20.011 yang meliputi 9.923 laki-laki dan 10.088 perempuan dengan jumlah 8.781 yang memiliki mata pencaharian pokok meliputi petani, buruh, TNI/Polri, PNS, Karyawan Swasta, Pemulung, Jasa, Wiraswasta, Pensiunan, dan Pertukangan. Sementara itu pekerjaan karyawan swasta

merupakan pekerjaan terbanyak masyarakat di Kelurahan Baros dengan total 3.419 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan profil objek penelitian di wilayah Kelurahan Baros. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 90 responden. Responden terpilih adalah responden yang melakukan pembelian daging ayam broiler pada bulan Januari dan Desember 2020 yang bersedia di wawancara dengan klasifikasi karakteristik seperti pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden tertinggi berada pada umur 41-60 tahun sebanyak 67 orang dengan persentase 74,44%, produktivitas kerja seseorang dapat terlihat dari umur/usia. Umur produktif akan menghasilkan pendapatan yang akan berkaitan dengan pembelian barang oleh konsumen.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 75,56%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan karyawan swasta menjadi responden tertinggi sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 42,22%.

3. Perubahan Permintaan Daging Ayam Broiler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi permintaan daging ayam broiler sebelum Pandemi COVID-19 diperoleh rata-rata sebesar 5,19 Kg/Bulan. Sedangkan permintaan daging ayam broiler saat pandemi COVID-19 diperoleh rata-rata sebesar 4,93 Kg/Bulan. Sementara itu hasil uji beda didapatkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ artinya terjadi perubahan permintaan pada kondisi sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19. Hasil ini didukung dengan pernyataan Saliem, dkk. (2020) bahwa sektor kesehatan bukanlah satu-satunya sektor yang berdampak dikarenakan pandemi COVID-19.

Variabel pendapatan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi COVID-19 rata-rata pendapatan masyarakat di Kelurahan Baros sebesar Rp 3.855.556,00 /Bulan sementara itu pada kondisi pandemi COVID-19 rata-rata pendapatan masyarakat menurun menjadi Rp3.671.111,00/ bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata pendapatan masyarakat,

kondisi ini yang menyebabkan terjadinya perubahan permintaan daging ayam broiler di Kelurahan Baros. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Kariyasa (2012) yang menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi pola permintaan, ketika pendapatan konsumen meningkat maka konsumen akan meningkatkan permintaannya, sebaliknya ketika pendapatan konsumen menurun maka konsumen akan menurunkan permintaannya.

Penurunan permintaan daging ayam broiler yang terjadi sebagai dampak pandemi disebabkan oleh pendapatan yang menurun secara kumulatif. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh menurunnya aktivitas perkantoran, pabrik, sekolah diliburkan, restoran dan cafe yang tutup yang mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan. Hal tersebut diperkuat dengan data Kementerian ketenagakerjaan (2020) mencatat bahwa per April 2020 ada 84.926 orang yang dirumahkan pada sektor perusahaan, sementara itu 1.546.208 orang buruh yang dirumahkan, sementara itu menurut Detik News (2020) Kepala Disnaker Kota Cimahi mengungkapkan bahwa terdapat 147 orang warga Cimahi terkena PHK serta 984 orang dirumahkan sebagai dampak pandemi.

4. Model Pendugaan Permintaan Daging Ayam Broiler

a. Uji Normalitas

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,718 > 0,05, yang berarti model regresi baik karena data terdistribusi normal. Sesuai dengan pernyataan (Ghozali, 2013) yang menyebutkan bahwa residual dapat dikatakan normal ketika nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian menunjukkan nilai Tolerance, dari masing-masing variabel adalah > 0,1 dan nilai VIF ≥ 10 yang berarti tidak terlihat masalah multikolinearitas dalam model analisis regresi sehingga regresi dikatakan baik dan dapat digunakan (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatter plot digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini

tidak mengalami heteroskedastisitas dalam variabel bebas (X). Hasil analisis ditunjukkan grafik Scatter plot pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dalam grafik scatter plot. Titik tersebut tersebar di atas maupun di bawah dengan 0 dalam sumbu Y yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2013) model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Kesesuaian Model Regresi

Model regresi yang diperoleh dari hasil transformasi logaritma natural terlihat dalam model di bawah ini:

$$\ln Y = \ln -20,357 + 1,007 \ln X_1 - 0,298 \ln X_2 + 1,485 \ln X_3 - 0,602 \ln X_4 + 0,016 \ln X_5$$

Keterangan:

$\ln Y$	=	Permintaan daging ayam broiler
$\ln X_1$	=	Pendapatan
$\ln X_2$	=	Harga daging ayam broiler
$\ln X_3$	=	Harga telur ayam ras
$\ln X_4$	=	Harga tempe
$\ln X_5$	=	Kondisi pandemi COVID-19

Hasil penelitian memperoleh F-hitung (49,363) > nilai F-tabel (2,27) pada taraf kepercayaan 5% yang berarti oleh faktor pendapatan, harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, harga tempe, serta variabel dummy (kondisi sebelum dan masa pandemi) secara bersama mempengaruhi perubahan permintaan daging ayam broiler di wilayah Kelurahan Baros. Hasil analisis regresi didapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,587 yang artinya adalah sebesar 58,7 % variabel bebas yang digunakan menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan dalam melihat perubahan permintaan daging ayam broiler, sedangkan 41,3% perubahan permintaan dipengaruhi oleh faktor yang tidak dipakai dalam penelitian.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler

Untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi secara signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler dilakukan uji t dengan kaidah keputusan bahwa nilai t -hitung > t-tabel dan mempunyai nilai signifikan < 0,05 dengan hasil dari uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Uji signifikan variabel pendapatan menunjukkan t-hitung sebesar -1,604 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya pendapatan secara signifikan merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa elastisitas pendapatan bernilai 1,007. Hal tersebut dapat diartikan jika pendapatan masyarakat meningkat sebesar 1 % akan menaikkan jumlah permintaan daging ayam broiler sebesar 1,007%. Karena ($E_i > 1$) elastisitas pendapatan bersifat elastis. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Evie (2012) pendapatan merupakan faktor signifikan yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Bandung dari Tahun 2002 hingga 2011.

Uji signifikan variabel harga daging ayam broiler memperoleh nilai t-hitung sebesar -0.332 dan nilai signifikansi $0,740 > 0,05$ artinya harga daging ayam broiler secara signifikan tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler. Sebelum pandemi COVID-19 harga daging ayam broiler di Kelurahan baros memiliki harga rata-rata sebesar Rp. 29.000,- sementara pada saat pandemi COVID-19 rata-rata harga daging ayam broiler sebesar Rp. 33.000,-. Dalam hal ini perubahan harga tidak berpengaruh cukup terhadap perubahan permintaan daging ayam broiler karena permintaan tidak menurun signifikan yang artinya perubahan harga daging ayam broiler bersifat inelastis. Selain itu hasil penelitian memperlihatkan jika daging ayam broiler sudah dianggap menjadi barang esensial oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suparmoko (2011) menyatakan permintaan barang esensial umumnya bersifat inelastis karena walaupun harga mengalami kenaikan permintaan terhadap barang esensial akan tetap sama atau hanya mengalami sedikit penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ansyari, dkk. (2014) bahwa harga daging ayam broiler tidak berpengaruh signifikan terhadap

permintaan daging ayam broiler di Jawa Tengah.

Uji signifikan variabel harga telur ayam ras memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,832 dan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Nilai elastisitas silang menunjukkan nilai positif yang berarti telur ayam ras merupakan barang pengganti (substitusi) dari daging ayam broiler. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suparmoko (2011) bahwa nilai elastisitas silang positif menunjukkan bahwa hubungan antara dua barang merupakan substitusi karena permintaan barang x meningkat seiring dengan kenaikan harga barang y. Namun secara parsial variabel harga telur ayam ras tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan daging ayam broiler. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Intan Sari, dkk. (2010) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel harga telur ayam ras tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler.

Uji signifikan variabel harga tempe memperoleh nilai t-hitung sebesar -1.809 dan nilai signifikansi $0,072 > 0,05$. Nilai elastisitas silang menunjukkan nilai negatif yang berarti tempe merupakan barang komplementer dari daging ayam broiler. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suparmoko (2011) bahwa nilai elastisitas silang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua barang merupakan komplementer karena permintaan barang x menurun seiring dengan kenaikan harga barang y. Namun secara parsial variabel harga tempe tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan daging ayam broiler.

Uji signifikan variabel kondisi pandemi COVID-19 terhadap permintaan daging ayam broiler memperoleh nilai t hitung 0,108 dan nilai signifikansi 0,914. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,914 > 0,05$ yang artinya secara parsial kondisi pandemi COVID-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan daging ayam broiler.

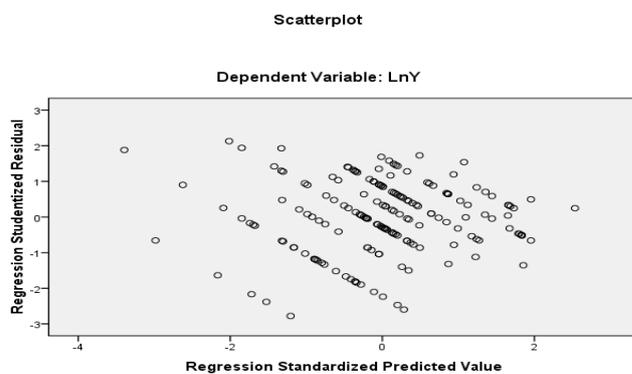
Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Unsur Identitas	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
Umur (Tahun)			
1.	a. 30-40	18	20,00
	b. 41-60	67	74,44
	c. ≥61	5	5,56
Total		90	100
Pendidikan			
2.	a. Dasar	7	7,77
	b. Menengah	68	75,56
	c. Tinggi	15	16,67
Total		90	100
Pekerjaan			
3.	a. Ojek <i>On line</i>	9	10,00
	b. Karyawan Swasta	38	42,22
	c. Karyawan BUMN	3	3,33
	d. Buruh Harian Lepas	7	7,78
	e. Wiraswasta	21	23,34
	f. PNS	12	13,33
Total		90	100

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-20.357	12,689		-1,604	0.110
LnX1	1.007	0.067	0.745	15.059	0.000*
LnX2	-0.298	0.897	-0.039	-0.332	0.740
LnX3	1.485	0.811	0.112	1.832	0.069
LnX4	-0.602	0.333	-0.143	-0.1809	0.072
LnX5	0.016	0.149	0.015	0.108	0.0914

* Regression is significant at the 0.05 (2-tailed)



Gambar 1. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

KESIMPULAN

1. Permintaan daging ayam broiler di Kelurahan Baros mengalami penurunan dari 5,19 Kg/Bulan sebelum pandemi COVID-19, menjadi 4,93 Kg/Bulan saat pandemi COVID19.
2. Secara bersama faktor pendapatan, harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, harga tempe, dan kondisi pandemi COVID-19 merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kelurahan Baros. Sementara itu secara parsial variabel pendapatan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan permintaan daging ayam broiler di Kelurahan Baros. Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan. Menguraikan solusi atas permasalahan, ditulis secara rinci dan bersifat operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. 2020. Perkembangan Harga Pangan. Diakses dari: <https://hargapangan.id/tabel-harga/pedagang-besar/daerah> pada tanggal 28 Oktober 2020, Jam 16.00 WIB.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif.
- Kariyasa, K. (2012). Analisis penawaran dan permintaan daging sapi di Indonesia sebelum dan saat krisis ekonomi: suatu analisis proyeksi swasembada daging sapi 2005. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suparmoko, S. 2011. Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga. BPF, Yogyakarta.
- Intan, Ginda, dan Sutrisno. 2007. Dampak Wabah Flu Burung (Avian Influenza) Terhadap Permintaan Daging Ayam Pedaging Di Pasar Tradisional. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Detik News. 2020. Pandemi Corona, Pengangguran di Cimahi Naik 12 Persen. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5085105/pandemi-corona-pengangguran-dicimahi-diprediksi-naik-12-persen> (diakses 14 Juni 2021, jam 18.00 WIB).
- Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2020. Statistik Daerah Kota Cimahi 2020. Diakses dari www.cimahikota.bps.go.id (diakses 18 Mei 2021 jam 08.00 WIB).